

HUBUNGAN KECEMASAN TERHADAP KUALITAS TIDUR IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA TRIMESTER III

Nurfadillah^{1*}, Muzakkir², Rusni Mato³

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 9024

*e-mail: penulis-korespondensi: fadillahsudirman15@gmail.com/082292963396

((Received: 06.07.2021; Reviewed: 30.09.2021 ; Accepted: 30.10.2021)

Abstract

In the third trimester of primigravida pregnancy a number of fears arise where women often feel anxious about the life of their baby and their own lives. Feelings of fear and anxiety experienced by pregnant women if excessive it can cause stress. Anxiety of pregnant women consists of three components, namely the fear of giving birth to a child with physical, mental and physical disabilities and the appearance of the child. In addition to being anxious, pregnant women will experience sleep disturbances and their sleep quality will worsen based on the anxiety they feel. The purpose of this study was to determine the relationship between anxiety levels and sleep quality of third-trimester primigravida pregnant women in the working area of Taretta Public Health Center, Amali District, Bone Regency. This study used a correlational research design (relationship), with a population of 60 people with 40 research samples using a purposive sampling technique with a cross sectional approach. The method used in this research is quantitative. The data was collected using the results of the questionnaire and analyzed by simple linear regression test. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between the level of anxiety and the sleep quality of the third trimester primigravida pregnant women in the working area of Taretta Public Health Center, Amali District, Bone Regency.

Keywords : Anxiety; Sleep Quality, Third trimester

Abstrak

Pada trimester ketiga kehamilan primigravida sejumlah ketakutan muncul dimana wanita sering merasa cemas pada kehidupan bayinya serta kehidupannya sendiri. Perasaan takut dan cemas di alami wanita hamil jika berlebihan maka dapat menyebabkan stress. Kecemasan ibu hamil terdiri dari tiga komponenen yaitu takut melahirkan anak cacat fisik, mental dan penampilan anak tersebut. Selain cemas wanita hamil akan mengalami gangguan tidur dan kualitas tidurnya akan memburuk berdasarkan dengan kecemasan yang di rasakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur ibu hamil primigravida trimester tiga di wilayah kerja Puskesmas Taretta kecamatan Amali Kabupaten Bone penelitian ini menggunakan disain penelitian korelasional (hubungan), dengan populasi 60 orang dengan Sampel penelitian 40 dengan menggunakan teknik purposive sampling pendekatan *cross sectional* Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *kuantitatif*. Pengumpulan data tersebut menggunakan hasil kuisisioner dan dianalisis dengan uji regresi linear sederhana. Hasil analisa bivariat menunjukkan adanya hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur ibu hamil primigravida trimesetr tiga di wilayah kerja Puskesmas Taretta kecamatan Amali Kabupaten Bone.

Kata kunci : Kecemasan; Kualitas tidur; Trimester Tiga; Primigravida

Pendahuluan

Menurut data World Health Organization WHO kehamilan secara global mencapai 210 juta pertahun dan sekitar 67% wanita hamil mengalami kecemasan pada trimester tiga. (Dewi kumalasar dkk 2017) Menurut riset kesehatan kehamilan di Indonesia mencapai 5.283.165 juta pertahun. Dan angka kehamilan di Sulawesi Selatan 186.128 orang pertahun. (Kementerian Kesehatan Indonesia 2018). Kehamilan yang terjadi di Kabupaten Bone sebesar 3.908 pertahun dan pada wilayah kerja puskesmas Taretta sekitar 234 orang pertahun.

Kecemasan adalah perasaan khawatir atau tidak jelas, menyebabkan gejala emosional, kognitif, perilaku dan fisik. Merupakan respon seseorang terhadap rangsangan eksternal dan internal. (Wardani and Agustina 2018) Kehamilan adalah sesuatu hal yang wajar terjadi pada wanita yang produktif. Pada setiap masa kehamilan ibu akan mengalami beberapa perubahan, baik perubahan fisik maupun perubahan psikologis yang cukup spesifik dari apa yang dirasakan tubuh. Menurut hasil survei terhadap wanita hamil di Amerika Serikat 82% wanita hamil mengalami gangguan tidur di bandingkan sebelum hamil 25%. wanita hamil mengeluh gangguan tidur dari trimester pertama hingga trimester selanjutnya peningkatan hampir 75% masuk trimester ketiga. (Evi Renita and Gita Ayu Andini 2018). Menurut hasil survei terhadap wanita hamil di Amerika Serikat 82% wanita hamil mengalami gangguan tidur di bandingkan sebelum hamil 25%. wanita hamil mengeluh gangguan tidur dari trimester pertama hingga trimester selanjutnya peningkatan hampir 75% masuk trimester ketiga. (Evi Renita and Gita Ayu Andini, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian (Peniwati, 2018) ibu hamil perlu tidur sekitar 7-8 jam di malam hari pada saat memasuki usia kehamilan trimester tiga, mereka harus banyak bersantai dan merilekskan dirinya di sela-sela kesibukan mereka mengurus keperluan dan keperluan bayinya. Namun pada saat memasuki usia kehamilan 7-9 bulan (trimester tiga) banyak keluhan yang dirasakan sehingga mengganggu tidur. Kemudian didapatkan 40 responden yang diteliti, yang mengalami gangguan pola tidur sebesar 20 orang atau 50%. Jadi disimpulkan penelitian ini berkaitan erat kualitas tidur dengan usia kehamilan ibu.

Hasil penelitian (Evi Renita and Gita Ayu Andini, 2018) mempunyai respon sebanyak 30 orang responden di RSUD Idaman Banjarbaru di dapatkan 70% atau 26 ibu hamil trimester tiga mengalami kecemasan yang sering mengganggu tidur. Kecemasan dapat dipengaruhi oleh gravidasi, umur, pekerjaan, pendidikan, terakhir, status kesehatan ibu. Kecemasan dapat dipengaruhi oleh faktor demografi seperti usia kehamilan. Hasil penelitian (Sochacki-w, 2020) menunjukkan bahwa 77% wanita hamil di Polandia menderita gangguan tidur masalah tersebut meningkat selama kehamilan, dengan kejadian tertinggi pada trimester tiga. Pada sekelompok sampel yang telah diteliti dari 266 wanita hamil pada trimester tiga 84,2% mengalami gangguan tidur dan terbangun pada malam hari.

Hasil penelitian (Kundre, 2016) di Puskesmas Bahukota Manado memiliki 55 responden, menunjukkan hasil, tingkat cemas berat 36 orang atau 65,5%, cemas sedang 12 orang atau 21,8%, cemas ringan 6 orang atau 10,9% dan tidak cemas hanya 1 orang. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kecemasan pada ibu hamil memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan (Ardilah et al., 2019) di dapatkan responden memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda dalam kategori normal sebanyak 19 orang (38%) dan sebanyak 33 orang (66%) mengalami kualitas tidur yang buruk. Hasil ini juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang cukup kuat antara hubungan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester tiga pada Puskesmas Kecamatan Makasar, Jakarta Timur pada tahun 2019.

Metode

Lokasi, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Puskesmas Taretta, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *kuantitatif*. Dengan metode korelasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel. Dengan pendekatan *cross sectional* merupakan penelitian non eksperimental dengan menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel secara simultan dan tidak ada tindak lanjut. Jumlah sampel sebanyak 40 responden analisa yang digunakan yaitu analisa bivariat dan univariat, uji statistik yang digunakan adalah Chi Square (Saepul Hamdi Asep, And E, 2019)

Kriteria sampel

1. Kriteria Inklusi

- Adalah kriteria karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Adapun kriteria yang akan diteliti oleh peneliti adalah :
- Wanita hamil primigravida trimester tiga di wilayah kerja Puskesmas Taretta Kecamatan Amali
- Wanita Hamil primigravida trimester tiga yang mengalami gangguan tidur
- Wanita hamil primigravida trimester tiga dengan gangguan cemas

2. Kriteria eksklusi
 - a. Wanita hamil primigravida tapi belum masuk trimester tiga
 - b. Wanita hamil primigravida trimester tiga tapi menolak berpartisipasi

Pengumpulan data

1. Data primer adalah Data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang telah disediakan. (Mukhtazar 2020)
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tempat penelitian, yaitu jumlah seluruh petugas kesehatan, data prevalensi penularan penyakit tertinggi (Vitctor, And Taruli, 2019)

Pengolaan data

1. Pemeriksaan Data
Proses *editing* adalah proses dengan melakukan pemeriksaan data yang telah diperoleh dilapangan setelah melakukan penelitian.
2. Pemberian Kode (*coding*)
Merupakan tahap pemberian lode jawaban terhadap angket atau kuisisioner yang sudah dijawab responden selama penelitian berlangsung. Pemberian kode ini berupa angka sehingga lebih mudah dipahami dan sederhana.
3. Pemasukan Data
Merupakan *proses* memasukan atau memindakan jawaban responden atau kode jawaban masing-masing variabel dalam media tertntu.
4. Penyusunan Data
Adalah proses penyusunan data sedemikian rupa agar mudah dijumlahkan, disusun dalam bentuk distribusi prekuensi

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi variabel dependen (kualitas Tidur) Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Taretta, Kec Amali, Kab Bone (n=40)

Karateristik	n	Presentase
Umur		
17-20 Tahun	7	17.5%
21-25 Tahun	11	27.5%
26-30 Tahun	4	10%
31-35 Tahun	15	37,5%
36-40 Tahun	3	7,5%
Usia Kehamilan		
35 Minggu	2	5%
36 Minggu	5	12,4%
37 Minggu	8	20%
38 Minggu	14	35%
39 Minggu	8	20%
40 Minggu	2	5%
41 Minggu	1	2,5%
Pendidikan		
SMP	4	10%
SMA	24	60%
PERGURUAN TINGGI	12	30%
Pekerjaan		
IRT	12	30%
Wiraswasta	15	37,5%
PNS	2	5%
DLL	11	27,5%
Riwayat ANC		
4 Kali	4	15 %
5 Kali	14	35 %
6 Kali	19	47,5 %
7 Kali	1	2,5%

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari 40 responden (100%) yang di teliti. Diketahui bahwa karateristik umur responden terbanyak 31-35 tahun yaitu 15 responden (37,5%) .Berdasarkan yang diteliti diketahui bahwa karakteristik usia kehamilan mulai dari usia kehamilan 35 minggu 2 (5%) orang, 36 minggu 5 orang (12,5) ,37 minggu 8 orang (20%), 38 minggu 14 orang (35%), 39 minggu 8 orang (20%), 40 minggu 2 orang (5%) ,dan 41 minggu 1 orang (2,5%). Dan di dapatkan hasil rata-rata usia kehamilan responden 38 minggu yaitu 14 orang (35%). Gambaran tabel yang diteliti diketahui bahwa karateristis pendidikan mulai SMP sebanyak 4 orang (10%), SMA sebanyak 24 orang (60%) dan perguruan tinggi sebanyak 12 orang (30%). Dan didapatkan rata-rata resonden lulusan SMA yaitu sebanyak 24 orang (60%). Gambaran tabel yang diteliti diketahui bahwa karakteristik pekerjaan IRT sebanyak 12 orang (30%), wiraswasta 15 orang (37,5%), PNS sebanyak 2 orang (5%) dan DLL (37,5%). Berdasarkan tabel 1 Diketahui bahwa karateristik Riwayat ANC terbanyak yaitu 6 kali kunjungan ke puskesmas sebanyak 19 orang (47,5%).

2. Analisis Bivariat

Distribusi Tabel 2 Hubungan kecemasan Dengan Kaulitas Tidur Ibu Hamil Primigravida Trimester tiga Di Wilayah Kerja Puskesmas Taretta, Kec.Amali, Kab.Bone (n=40)

Cemas	Kualitas tidur				Total		p	A
	Baik		Buruk					
	n	%	n	%	n	%		
Ringan	4	10,0%	2	5,0%	6	15,0%	0,002	0,05
Berat	4	10,0%	30	75,0%	34	85,0%		
Total	8	20,0%	32	80,0%	40	100,0		

3.

Berdasarkan dari tabel 2 sebanyak 40 responden di dapatkan hasil yang dominan rata-rata ibu hamil primigravida trimester III mengalami cemas berat berhubungan dengan kualitas tidurnya sebanyak 34 orang. Berdasarkan uji statistik dengan chi-square test di peroleh nilai 0,002 karena nilai $p= 0,002 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 diterima, jadi hasil penelitian ini ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas tidur ibu hamil primigravida trimester tiga di wilayah kerja puskesmas Taretta, Kecamatan Amali, Kab.Bone.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden tingkat kecemasan sebanyak 40 responden dan hasil yang didapatkan kecemasan berat sebanyak 34 orang (85%) dan kecemasan ringan 6 orang (15%). Kecemasan terjadi karena beberbagi faktor yang mempengaruhi seperti umur, usia kehamilan, pendidikan, pekerjaan dan riwayat anc.

Hal ini sesuai dengan teori (Dewardari. B Adelia 2020) dimana usia 20-35 tahun adalah usia produktif secara fisik dan mental sudah siap untuk melahirkan karena organ reproduksinya sudah sempurna dibandingkan dengan wanita umur 20 tahun kebawah, karena organ reproduksinya masih dalam tahap perkembangan sehingga saat melahirkan beresiko lebih tinggi sehinggah tingkat kecemasannya lebih berat. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi aspek sosial seseorang. Orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi selalu memberikan respon lebih rasional dan lebih mampu untuk mengontrol apa yang dirasakan termasuk rasa cemas dibanding mereka yang berpendidikan rendah. Akibat rendahnya pendidikan biasanya membuat seseorang lebih gampang merasa cemas dan stres karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh seseorang tersebut.

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden kualitas tidur sebanyak 40 orang. Dimana didapatkan hasil yang lebih dominan adalah kualitas tidur buruk sebanyak 32 orang (80%) dan kualitas tidur baik sebanyak 8 orang (20%). Hal ini dikarenakan pada ibu hamil primigravida trimester III sering merasakan ketidak nyamanan fisik, gerakan janin sering mengganggu tidur ibu, sering merasakan sesak saat berbaring, sakit punggung, kontisipasi, varises, sering berkemih, dan kecemasan

Hal ini didukung oleh teori (Josphine 2019) pada kehamilan sejumlah ketekutan muncul, ibu hamil sering merasa cemas pada kehidupannya serta kehidupan bayinya. Perasaan cemas dan takut dapat menjadi stres berlebihan kemudian akan mempengaruhi keadaan bayinya.

Penelitian ini juga di dukung (Fatimah And Fatmasanti,2018) semakin muda dan tua umur ibu hamil akan berpengaruh kepada gizi ibu dan bayinya. Kekurangan gizi pada ibu hamil juga bisa menyebabkan kecemasan karena bayi didalam kandungan belum tentu akan berkembang dengan baik.

Hal ini juga didukung oleh teori (evi renita and Gita Ayu Andini 2018) Masalah tidur juga sering terjadi pada ibu hamil karena terjadi perubahan hormonal dan perubahan fisik. Perubahan tersebut mempunyai dampak sangat besar pada ibu hamil seperti gangguan pernapasan, insomnia, sindrom kaki gelisah, sering BAK, dan kontarksi palsu.

Penelitian ini juga didukung (Simon, 2018) berdasarkan hasil penelitian maka peneliti beranggapan kurangnya pengetahuan pada ibu hamil primigravida Trimester tiga akan mengalami resiko kecemasan yang tinggi,berbeda dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap persalinan karena tingginya

pengetahuan seseorang akan memengaruhi tingkat kematangan emosional misalnya bagaimana cara mengontrol cemasnya, Penelitian ini juga di dukung (Sastika dkk 2018) penelitian ini juga mendukung bagaimana pengetahuan berhubungan dengan tingkat kecemasan. Dimana ibu hamil beranggapan meskipun pengetahuan kurang atau tinggi mereka tetap berantusias menunggu bayinya lahir kedunia.

Dari hasil penelitian di tabel 2 sebanyak 40 responden dengan tingkat kecemasan berbeda dan kualitas tidur yang berbeda dimana ibu hamil primigravida dengan kecemasan ringan berhubungan dengan kualitas tidur sebanyak 6 dan kecemasan berat berhubungan dengan kualitas tidur sebanyak 34 orang.

Berdasarkan penelitian dari ibu hamil di tabel 5.10 menggambarkan adanya hubungan kecemasan dan kualitas tidur pada ibu hamil primigravida trimester tiga di peroleh nilai $\rho = 0,002 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 di terima, sehingga penelitian ini ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas tidur ibu hamil primigravida trimester tiga di wilayah kerja puskesmas Taretta, Kec.Amali, Kab.Bone

Penelitian ini di dukung dari (Peniwati 2018) dimana ibu hamil sering mengalami gangguan tidur karena adanya rasa cemas berlebihan sehingga membuatnya gelisah dan sering terbangun di malam hari.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian(Wanda asri k 2018) banyak factor yang mempengaruhi kualitas tidur diantaranya kecemasan. Apabila kecemasan sering muncul pikiran seseorang sering dipenuhi dengan masalah pribadi sehingga membuatnya sulit rileks sehingga mempengaruhi kualitas tidur.

Penelitian ini juga didukung oleh (Mutmainnah dkk ,2019) pengaruh dukungan suami juga berdampak pada kecemasan menjellan persalinan normal. Pada penelitian ini di dapatkan kecemasan ringan sebanyak 3 responden dan kemas berat sebanyak 12 responden.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Kundre 2016) yang menyebabkan hubungan kecemasan dan kualitas tidur buruk karena dekatnya ibu hamil dengan proses persalinan dan ibu belum punya pengalaman melahirkan sehingga hal tersebut selalu di pikirkan dan membuat ibu hamil merasa cemas hingga membuatnya sulit tidur pada malam hari. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Ardilah et al. 2019) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Makassar, Jakarta Tidur dan di uraikan dalam pembahasan di dapatkan hasil bahwa responden mengalami tingkat kecemasan yang berbeda-beda dalam kategori normal 19 orang dan kualitas tidur terganggu sebanyak 33 orang maka di tarik kesimpulan dari penelitian ini adanya pengaruh cukup kuat antara kecemasan ibu hamil trimester tiga terhadap kualitas tidur.

Menurut Florence Nightingale dalam (Nur 2018) model kesehatan Florence Nightingale melihat kondisi lingkungan yang negatif dapat menyebabkan stress atau cemas akan berpengaruh pada emosi, fisik dan perilaku klien, oleh karena itu ditekankan pada klien untuk menjaga rangsangan fisiknya. Dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa ada hubungan kecemasan dengan kualitas tidur ibu hamil primigravida trimester tiga hal ini di latar belakang oleh umur, usia kehamilan, pendidikan, pekerjaan dan riwayat ANC ibu hamil primigravida trimester tiga

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa adanya Hubungan Kecemasan Terhadap Kualitas Tidur Ibu Hamil Primigravida Trimester Tiga Di Wilayah Kerja Puskesmas Taretta, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone.

Saran

1. Pelayanan Kesehatan
Diharapkan selalu melakukan edukasi untuk mengurangi kecemasan dan kualitas tidur kepada ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC agar masalah kecemasan dan kualitas tidur teratasi
2. Bagi Masyarakat
Diharapkan kepada seluruh masyarakat terkhususnya ibu hamil lebih menggali informasi kecemasan dan kualitas tidur pada ibu hamil
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian lebih mendalam lagi.

Ucapan Trimakasih

1. Dengan hormat saya mengucapkan terima kasih kepada Kepada Kedua orang tua saya Bapak Sudirman B dan Suriyanti yang selalu mendukung saya dalam segi material, spiritual dan kasih sayang. Kepada Paman Saya Ramli dan nenek saya ,yang telah mendukung saya dalam segala hal penuh cinta, dan untuk adik-adikku Sulfadly dan Sulfikar yang selalu memberi nasehat dan motivasi kepada penulis.
2. H. Muzakkir, selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Rusni Mato, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Yasir Haskas, selaku penguji utama yang telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

Referensi

- Ardilah, Nur Wasillah et al. 2019. "Pengaruh Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III EFFECT OF ANXIETY LEVELS ON THIRD-TRIMESTER." 1: 148–53.
- Dewandari. B Adelia. 2020. "Cari Tahu Tentang Gangguan Kecemasan." In Jakarta: Pt Glory Offset Pres.
- Dewi kumalasar dkk. 2017. "Hubungan Tingkat Kemasam Dengan Kualitas Pada Ibu Hamil Trimeste III Di Puskesmas Sumedang." *Hubungan Tingkat Kemasam DEngan Kualitas Pada ibu Hamil Trimeste III di puskesmas Sumedang*
- Fatimah Sitti and Fatmasanti Ulfa. 2018. "Hubungan Antara Umur, Gravida, Dan Usia Kehamilan Terhadap Resiko Kurang Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil *Jurnal Ilmiah Kesehatan community* 1: 1–14.
- evi renita and Gita Ayu Andini. 2018. "Karateristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III." 16(1): 14–20.
- Josphine, Collins. 2019. *Detoksifikasi Hidup Anda*. Bandung: Esensi.
- Kementerian Kesehatan indonesia. 2018. *Profil Kesehatan Indonesi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan indonesia.
- Kundre, Rina M dkk. 2016. "Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 4 Nomor 1Februari 2016 Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Dengan Kepatuhan." 4.
- Merlis Simon. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam menghadapi Persalian Di RSUD LATEAMAMALA Kabupaten Soppeng "*Jurnal Ilmiah Kesehatan iagnosis* 12(3):342-41.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Mutmainnah Pratiwi, Suhartati, Hasneni . 2019. "Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Menjelang Proses Persalinan Normal Di Puskesmas ANTANG PERUMNAS" *Jurnal Ilmiah Kesehatan community* 15(1): 14–20.
- Peniwati, Erna. 2018. "Jurnal Delima Harapan 2018 Jurnal Delima Harapan 2018."
- Sartika, Ernawati, Hafisah . 2018. "Faktor Berhubungan Dengan Kesiapan Persalinan Ibu Primigravida Diwilayah Kerja Puskesmas Batulappa Kabupateng Pinrang" *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15(3):211-12.
- Saepul Hamdi Asep, And, Baharuddin E. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepblish.
- Vitctor, Trismanjaya, And, Rohana Taruli. 2019. *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS Dan Statcal*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menelis.
- Wanda asri k, dkk. 2018. "Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Ersalinan Di Poli Kia PUSKESMAS TUMINTIN." *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas*.